

## **Pendidikan Akhlak dalam Cerita Rakyat Buku Kumpulan Cerita Rakyat oleh MB. Rahimsyah. AR.**

**Wawan Hermawan<sup>1</sup>, Abdur Rahim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu

Email: wawan06382@gmail.com<sup>1</sup>, rahim@iai-alzaytun.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan, dan amanat pada cerita rakyat buku kumpulan cerita rakyat oleh MB. Rahimsyah.AR serta pendidikan akhlak yang terdapat didalamnya. Fokus penelitian ini adalah pendidikan akhlak dan cerita rakyatnya. Sumber data penelitian ini cerita rakyat bukuku mpulan cerita rakyat oleh MB. Rahimsyah. AR. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi kepustakaan, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil penelitian apat disimpulkan bahwa buku cerita rakyat yang disusun oleh MB. Rahimsyah AR. banyak terdapat atau memuat pendidikan akhlak. Adapun pendidikan akhlak yang termuat dalam buku cerita rakyat yang disusun oleh MB. Rahimsyah AR seperti: berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), menjaga harga diri, iffah, syaja'ah, menegakkan kebenaran, berbakti pada orangtua, sabar, qona'ah, syukur, tolong-menolong dan ikhlas.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Akhlak, Cerita Rakyat. MB, Rahimsyah AR.*

### **Abstract**

This study aims to describe the characters and characterizations, and the message in the folklore book collection of folklore by MB. Rahimsyah.AR and the moral education contained therein. The focus of this research is moral education and folklore. The data source for this research is folklore, my book Collection of Folktales by MB. Rahimsyah. AR. Data collection was carried out by observation, literature study, and note-taking techniques. Data analysis was performed using content analysis techniques. The results of data analysis are presented using informal techniques. The results of this study can be concluded that the folklore book compiled by MB. Rahimsyah AR. there are many or contain moral education. As for moral education contained in the folklore book compiled by MB. Rahimsyah AR such as: being fair and honest, generous (generous), maintaining self-esteem, iffah, syaja'ah, upholding the truth, devoted to parents, patient, qona'ah, gratitude, helping and sincere.

**Keywords:** *Moral Education, Folklore. MB, Rahimsyah AR.*

### **PENDAHULUAN**

Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peranan dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah Negara (UU Sisdiknas No.20, 2003).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005).

Pendidikan termasuk prioritas utama dalam kehidupan. Proses pendidikan dimulai sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan tersebut mencakup pendidikan formal maupun informal. Baik yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, kehidupan sekolah, pekerjaan maupun kehidupan masyarakat (Tauhid, 1990). Dengan kata lain, bahwa pendidikan begitu penting, sebagaimana pentingnya kebutuhan lain seperti sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (perumahan).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didik agar mampu mengakses perannya di masa yang akan datang. Artinya, pendidikan hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan zaman, sehingga ia dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter harus dimulai sejak dini baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan siswa terampil, berwawasan luas dan berakhlak mulia.

Orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Orangtua menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya agar memiliki budi pekerti yang baik dan tidak menyimpang. Akan tetapi kenakalan dan pergaulan anak saat ini sangat memperhatikan. Sehingga orangtua menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan tentang penanaman nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita rakyat (Fatmawati, 2017: Skripsi).

Anak sebelum dididik melalui bangku sekolah dan masyarakat, terlebih dahulu dididik didalam lingkungan keluarga. Segala apa yang mereka ketahui tentang dunia diluar rumah, sebelumnya mereka ketahui dilingkungan keluarga. Anak pada perkembangannya akan melihat, merekam dan meniru tingkah laku orangtuanya, baik dalam aspek sosial maupun aspek moral orangtua. Bagi anak-anak terdapat dua kata kunci untuk mengembangkan potensi mereka, yaitu gizi dan stimulus (Silberman, 2009). Oleh karena itu, orangtua mempunyai tanggung jawab yang amat besar terhadap penyimpangan moral anaknya.

Salah satu langkah orangtua kita pada zaman dahulu untuk membentengi anaknya agar tidak mempunyai akhlak atau moral menyimpang adakalanya dengan membacakan cerita sebelum tidur. Orangtua yang kerap kali membacakan cerita atau dongeng kepada anaknya akan dapat memberikan wawasan yang lebih baik untuk anaknya tersebut. Cerita yang disampaikanpun merupakan dongeng yang mendidik yang akan mampu membentengi akhlak mereka setelah mereka dewasa nanti. Dalam kehidupan anak-anak, cerita rakyat sering kali menjadi kisah yang sangat menarik bagi sang anak sehingga menjadi senjata paling ampuh bagi sang ibu untuk menidurkan anaknya. Tanpa disadari, sebenarnya cerita rakyat yang didengar secara tidak langsung akan membentuk sikap dan moral sang anak. Ajaran atau kandungan moral dalam cerita rakyat, akan membentuk sang anak menjadi patuh terhadap kedua orangtuanya. Anak-anak akan merasa takut menjadi durhaka karena teringat hukuman atau balasan yang diterima sang anak dalam cerita-cerita jika durhaka terhadap orangtuanya. Dengan demikian cerita rakyat tidak hanya sebagai cerita pengantar tidur akan tetapi dapat membentuk moral anak-anak.

Dewasa ini budaya lokal yang menjadi ciri khas dan jiwa bangsa semakin terkikis oleh budaya asing. Hal ini terjadi karena arus globalisasi yang melibatkan negara-negara di dunia menjadi begitu mudahnya budaya-budaya asing masuk dan berbaur dengan budaya lokal yang secara langsung dapat mempengaruhi tatanan budaya bangsa. Demikian halnya cerita rakyat seakan-akan terlupakan dan enggan dikaji.

Sastra merupakan sarana yang baik sebagai penanaman karakter anak. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi karya sastra itu sendiri, yaitu sebagai media penghibur sekaligus sebagai sarana pendidikan. Sastra yang dimaksud baik sastra yang sifatnya baru ataupun sastra yang lama. Termasuk dalam hal ini adalah karya sastra lama yang berupa cerita rakyat. Dengan demikian, secara tidak langsung ini menjadi penting untuk dianalisis tentunya, dalam hal ini yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu karya sastra. Sastra memiliki banyak nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai positif dalam suatu karya sastra tentunya diidentifikasi sebagai sarana untuk mendidik.

Dalam perkembangan zaman dan teknologi sekarang ini, bertambahnya pengetahuan dan berubahnya gaya hidup masyarakat berpengaruh pada sastra dunia. Banyak bermunculan sastra-sastra modern dengan asas kebebasan yang sering kali mengabaikan jati diri bangsa. Bersamaan itu pula folklore dalam hal ini cerita rakyat semakin ditinggalkan dan dilupakan oleh masyarakat. Cerita rakyat sebagai salah satu hiburan dalam masyarakat tampaknya tenggelam oleh cerita sinetron dan sejenisnya yang disuguhkan di televisi. Salah satu alasannya karena sinetron lebih nyata alurnya sehingga mudah dipahami dan dinikmati. Padahal cerita rakyat merupakan tradisi budaya yang memegang nilai-nilai luhur. Di dalamnya terdapat ajaran moral yang bermanfaat bagi generasi penerus untuk menjaga sifat-sifat budaya bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kebudayaan daerah dalam pembangunannya di sektor kebudayaan mempunyai peranan yang penting untuk memperkaya kebudayaan nasional. Cerita rakyat merupakan salah satu aset dalam khasanah kebudayaan nasional yang menjadi kebanggaan bangsa dengan budayanya yang beraneka ragam. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang sudah ada dalam kehidupan rakyat. Sastra lisan (*oral literature*) merupakan bagian dari tradisi lisan (*oral tradition*) yang muncul dan berkembang di tengah kehidupan rakyat dengan bahasa sebagai media utamanya dan didalamnya terdapat pesan-pesan, cerita-cerita atau kesaksian-kesaksian sehingga sering juga disebut sebagai sastra rakyat.

Sastra lisan biasanya dituturkan oleh orangtua kepada anaknya, seorang kakek pada cucunya, seorang tukang cerita pada para pendengarnya, seorang guru pada para muridnya ataupun antarsesama anggota masyarakat. Sesuai dengan penyebutannya jenis sastra ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi secara lisan karena merupakan salah satu penanda masyarakat dengan kelisanan/ tradisi lisan (*oral tradition*) yang tinggi dan lebih dulu dilahirkan daripada sastra tulis. Dalam konteks sastra Indonesia, sastra lisan dikenal dengan sebutan sastra Indonesia lama. Dalam perkembangannya, kajian sastra Indonesia modern lebih banyak didominasi oleh sastra tulis sehingga muncul anggapan bahwa sastra lisan merupakan "anak-tiri yang dinomorduakan" (Suryadi, 1993).

Perbedaan sastra lisan dan tulis (berdasarkan sejarah maupun tipologinya) tidaklah hakiki (Teeuw, 1998). Keterpaduan antara sastra lisan dan tulis terletak tidak hanya pada medianya, tetapi juga terkait dengan konvensi (struktur). Oleh karena itulah, sastra lisan (sastra Indonesia lama) merupakan sumber bagi penciptaan sastra tulis (sastra Indonesia modern) (Teeuw, 1983).

Menurut teori klasik, seperti bahan-bahan tradisi lisan terbagi ke dalam tiga jenis pokok yaitu (1) tradisi verbal (ungkapan tradisional, nyanyian rakyat, bahasa rakyat, teka-teki, dan cerita rakyat); (2) tradisi setengah verbal (drama rakyat, tarian rakyat, takhayul, upacara ritual, permainan dan hiburan rakyat, adat-kebiasaan, pesta rakyat, dan sebagainya); dan (3) tradisi non-verbal (tradisi yang berciri material dan yang nonmaterial) (Taum, 2011).

Berdasarkan kategorisasi tersebut, disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sastra lisan/verbal. Cerita rakyat memuat kisah yang berhubungan dengan peristiwa sehari-hari yang dialami oleh masyarakat. Dari cerita rakyat, kita dapat mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam cerita. Cerita rakyat menjadi menarik karena dibangun dari beberapa unsur. Salah satu unsur yang membangun cerita adalah terdapat tokoh dengan berbagai karakter, baik karakter positif maupun negatif.

Cerita rakyat, sebagaimana karya sastra yang lain, dapat memberikan manfaat sekaligus hiburan yang menyenangkan bagi para pembaca (*dulce et etile*), khususnya anak-anak, karena cerita rakyat menampilkan kisah yang menarik. Kisah-kisah yang ada dalam cerita rakyat tersebut membuat anak-anak tertawa ketika ada hal yang lucu dan akan larut dalam kesedihan ketika terdapat kisah yang menyedihkan serta menjadi penasaran dengan akhir cerita jika mengisahkan tentang petualangan. Cerita rakyat tidak bisa dipisahkan dari dunia anak, karena dalam cerita rakyat dunia imajinasi anak bisa terwakili sehingga dapat menambah pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai moral (akhlak) dan pendidikan kepada anak-anak.

Menanamkan pendidikan akhlak pada anak melalui cerita rakyat, tanpa disadari, menjadi sangat efektif. Melalui para tokoh yang mengisahkan kehidupan mereka, cerita rakyat yang memuat nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kesetiaan, perjuangan, kesabaran dan sejenisnya-- dapat digunakan sebagai media dalam pembentukan karakter positif pada anak (Kurniawan, 2009).

Dengan kata lain, cerita rakyat dapat membentuk karakter positif secara efektif karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui alur cerita dan metafora sehingga proses pendidikan berlangsung menyenangkan dan tidak menggurui. Penanaman karakter melalui cerita rakyat memang sangat efektif karena cerita rakyat hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat pendukungnya. Sifat anak-anak yang serba ingintahu menjadikan mereka terus mencari tahu setiap hal yang

terjadi dalam cerita rakyat tersebut dan secara tidak langsung dapat membentuk karakter positif anak. Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah, 2010).

Karakter dianggap sama dengan kepribadian. Karakter merupakan bentuk tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dan budi pekerti yang membentuk kepribadian khusus seseorang (Koesoema, 2010). Dongeng merupakan salah satu kekuatan yang mampu merubah pemikiran seseorang bahkan saat ini dongeng juga digunakan para pemimpin terkenal untuk mempengaruhi masyarakatnya.

Pendidikan karakter salah satu dari kemampuan *soft skill*, yakni proses tuntunan kepada anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan antar olah hati, olah pikir, olah raga dan perpaduan olah rasa dan karsa. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budi pekerti yang mendasari perilaku, pola tindak, dan sikap peserta didik (Cahyani: 2012).

Banyak pemimpin besar yang lahir dan tumbuh dalam budaya mendongeng. Saddam Husein seorang pemimpin besar Irak dan sampai saat ini masih banyak tentaranya yang masih loyal membelanya dikarenakan wibawanya yang besar. Saddam husein selalu terinspirasi akan cerita yang didongengkan ibunya ketika kecil, Presiden Soekarno masih selalu terkenang ketika ibunya mendongengkan cerita sambil soekarno di dalam pelukan sang ibu, Christian Hanson mendengar ibunya mendongengkan cerita sejak kecil dan buku-buku anak karangannya juga terinspirasi dari cerita Ibu.

Benarkah cerita yang didongengkan sejak anak-anak mampu mempengaruhi karakter pribadi seseorang ketika dewasa? Manusia dan hewan diciptakan secara naluriah memiliki keinginan untuk selalu berkomunikasi, meskipun dengan caranya sendiri hewan pun juga melakukan komunikasi seperti suara lumba-lumba yang menggunakan gelombang suara untuk berkomunikasi dengan kelompoknya atau seekor anjing yang mengibaskan ekornya yang menandakan sedang bergembira.

Komunikasi dalam alam semesta ini selalu terjadi baik komunikasi verbal maupun non verbal, bagi manusia komunikasi sangat penting sebagai sarana untuk saling mengenal dengan orang lain, apalagi dalam keluarga. Komunikasi menjadi alat yang ampuh untuk mempererat tali keharmonisan antar anggota keluarga, khususnya orangtua dan anak. Komunikasi yang intensif antara orangtua dan anak adalah kondisi ideal, namun kenyataannya sangat sulit untuk dilakukan, kesibukan orangtua dan aktivitas anak yang padat menjadi alasan yang sangat sering menjadi penghalang upaya tersebut. Kesibukan orangtua membuat anak-anak lebih banyak berkomunikasi dengan pengasuh dan ketika orangtua pulang bekerjapun waktu bagi anak sangatlah sedikit dengan alasan kecapaian kerja.

Komunikasi yang hangat antara orangtua dan anak saat ini lebih banyak digantikan oleh peran televisi dan internet, padahal tanpa dampingan orangtua teknologi tersebut memberikan banyak sajian yang isi pesannya tidak jarang malah merusak moral anak. Anak-anak bahkan lebih sering dicap sebagai anak pembangkang dengan orangtua, namun peran mereka tidak ada saat anak memiliki masalah dan memerlukan nasehat dan arahnya. Komunikasi dapat dibangun dalam bentuk kegiatan mendongengkan cerita kepada anak-anak dikala waktu

santai, ketika bermain dan sebelum tidur. Suasana interaktif, pelukan hangat dan usapan lembut akan menjadikan anak merasa nyaman ketika mendengarkan dongeng.

Orang tuapun harus selektif dalam memilih cerita dengan pesan moral yang baik bagi tumbuh kembang anak, seperti kisah teladan dan nilai moral dalam kehidupan. Hal ini menjadi penting karena anak akan melihat, mendengar dan meniru apa yang dikatakan dan dilakukan orangtuanya. Anak menjadikan pesan cerita tersebut sebagai informasi yang akan disimpan dalam alam bawah sadarnya baik itu pesan yang baik maupun yang buruk.

Oleh karenanya kewajiban bagi orangtua untuk memberikan bekal kehidupan bagi anak agar mereka dapat meneruskan masa depannya dengan matang. Bekal kehidupan memerlukan fondasi, yang mana fondasi itu layaknya fondasi bangunan, Fondasi hidup perlu di desain dan dibangun dengan kokoh.

Beberapa daerah memiliki kekayaan budaya, termasuk di dalamnya adalah tradisi lisan, yang sangat beragam. Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai sarana yang tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal saja namun dapat pula melalui media lain seperti media elektronik, media cetak, media massa dan media lain (Munawar, 2005).

Cerita rakyat pada awalnya dalam bentuk *oral literature*. Dalam perkembangannya banyak juga cerita rakyat yang sudah dibukukan dan dipakai sebagai media belajar. Dalam mengambil judul ini, penulis berharap bahwa pembaca, khususnya anak-anak kita nantinya bisa memetik pendidikan akhlak yang baik/terpuji (*akhlakul karimah*) apa saja dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat ini. Pendidikan akhlak yang baik bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekolah serta lingkungan dimanapun anak-anak kita berada.

Akhlak seorang anak pada saat ini banyak dipengaruhi oleh banyaknya tontonan dan majalah yang kurang mendidik serta penggunaan telepon seluler yang berlebihan tanpa kontrol dari orangtua. Orangtua seharusnya mampu mendidik anak-anak mereka dalam segala segi dan hal.

Diantara cara-cara yang patut digunakan oleh keluarga dalam mendidik anak-anaknya dari segi sosial, politik dan ekonomi adalah (a) memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam tingkah laku sosial yang sehat berdasar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama, (b) menjadikan rumah itu sebagai tempat dimana tercipta hubungan-hubungan sosial yang tercipta, (c) membiasakan anak-anaknya secara berangsur-angsur berdikari dan memikul tanggungjawab dan membimbingnya jika mereka bersalah dengan lemah lembut, (d) menjauhkan mereka dari sifat manja dan berfoya-foya dan jangan menghina dan merendahkan mereka dengan kasar sebab sifat memanjakan dan kekasaran itu merusak kepribadian anak-anak, (e) memperlakukan mereka dengan lemah lembut dengan menghormatinya di depan kawan-kawannya tetapi jangan melepaskan kekuasaan kebapaan mereka terhadap anak-anaknya, (f) menolong anak-anaknya menjalin persahabatan yang mulia dan berhasil, sebab "manusia turut menjadi baik karena berkawan dengan orang saleh" seperti kata pepatah, (g) menggalakkan mereka mendapatkan kerja yang dapat menolong mereka berdikari dari segi ekonomi dan emosi, (h) membiasakan mereka hidup sederhana supaya lebih bersedia menghadapi kesulitan hidup sebelum terjadi, (i) bersifat adil diantara mereka dan (j) membiasakan mereka cara-cara Islam dalam makan, minum, duduk, tidur, memberi salam, berziarah, masuk rumah yang telah didiami orang dan lain-lain lagi kegiatan hidup.

Dalil-dalil agama yang menjadi dasar keluarga muslim dalam mendidik anak-anaknya dari segi sosial adalah sabda Rasulullah SAW: "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak dan tidak menghormati orangtua". Juga sabda Rasulullah SAW: "Bertaqwalah kamu kepada Allah dan berbuat adillah antara anak-anakmu" (Langgulong, 1986).

Penulis mengharapkan bahwa semua orangtua harus bisa menanamkan rasa saling mencintai, saling menghargai dan saling menghormati kepada anak-anak mereka sejak mulai dini sehingga anak bisa hidup berdampingan dengan orang lain secara baik. Anak yang sudah

terbiasa hidup dengan ditanamkan rasa peduli akan orang tentu akan bisa hidup bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

### **Teori dan Konsep**

#### 1. Pendidikan

Demikian pula semenjak manusia bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu (Suryabrata, 20004).

#### 2. Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkahnya. Akhlak berkenaan dengan kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik/buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat, atau menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain (Muhmudayeli, 2014).

#### 3. Cerita Rakyat

Pengertian cerita rakyat adalah salah satu karya sastra yaitu berupa ceritayang lahir, hidup dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu telah mengenal huruf atau belum, disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan diantara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama (Sisyono, dkk, 2008)

### **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), dengan sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks buku Kumpulan cerita Rakyat dengan judul utama "Bawang Merah dan Bawang Putih" yang disusun oleh MB. Rahimsyah, AR yang diterbitkan oleh Serba Jaya di Surabaya tahun 2008. Buku ini terdiri dari dua belas (12) cerita rakyat yaitu Bawang Merah dan Bawang Putih, Raksasa dan Timun Emas, Tak Pernah Puas, Tombak Numbu Ranggata, Asal Mula Pulau Belumbak, Misteri Goa Kejadian, Pesan Istri Setia, Rahasia Panjang Umur, Telur Naga Putih, Aji Tatin, Putri Deaga, dan Anjing Yang Bodoh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan pencatatan. Penulis memperoleh data melalui buku yang berjudul "Bawang Merah dan Bawang Putih" dari buku kumpulan cerita rakyat yang disusun oleh MB. Rahimsyah AR. serta buku-buku yang mengait dengan judul dari perpustakaan Al-Zaytun yang berada di gedung perkuliahan DR. Haji Muhamad Soeharto Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan kertas pencatat serta alat tulis. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada cerita rakyat yang penulis kaji banyak terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dan ada juga yang hanya sedikit namun bisa diambil bahan pelajaran bagi orangtua untuk anaknya dan guru untuk pembelajaran bagi siswanya. Setelah membaca dengan seksama dan berulang-ulang didapati beberapa pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat yang disusun oleh MB. Rahimsyah AR.

1. Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti: berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), menjaga harga diri, *iffah*, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, tolong menolong, pemaaf dan ikhlas.
2. Cerita Raksasa dan Timun Emas mengandung pendidikan akhlak berlaku adil dan jujur, menjaga harga diri, *iffah*, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong dan ikhlas.

3. Cerita Tak Pernah Puas memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil & jujur dan sabar.
4. Cerita Tombak Numbu Ranggata memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, menjaga harga diri, *iffah*, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong, pemaaf dan ikhlas.
5. Cerita Asal Mula Pulau Belumbak memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur dan ikhlas.
6. Cerita Misteri Goa Kejadian memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, menjaga harga diri, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, sabar, tolong menolong dan ikhlas.
7. Cerita Pesan Istri Setia memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), *iffah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong, pemaaf, menyebar salam dan ikhlas.
8. Cerita Rahasia Panjang Umur memuat pendidikan akhlak seperti menjaga harga diri, malu dan ikhlas.
9. Cerita Telur Naga Putih memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, *iffah*, berbakti kepada orangtua, sabar, *zuhud*, *qona'ah*, syukur dan ikhlas.
10. Cerita Aji Tatin memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong dan ikhlas.
11. Cerita Putri Deaga memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), menjaga harga diri, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong dan ikhlas.
12. Cerita Anjing yang Bodoh memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur dan tolong menolong.

Berdasarkan hasil analisis penulis, cerita rakyat yang terdapat dalam buku kumpulan cerita rakyat oleh MB. Rahimsyah AR sarat nilai pendidikan. Terutama dalam Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti: berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), menjaga harga diri, *iffah*, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, tolong menolong, pemaaf dan ikhlas. Cerita Raksasa dan Timun Emas mengandung pendidikan akhlak berlaku adil dan jujur, menjaga harga diri, *iffah*, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong dan ikhlas. Cerita Tak Pernah Puas memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil & jujur dan sabar. Cerita Tombak Numbu Ranggata memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, menjaga harga diri, *iffah*, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong, pemaaf dan ikhlas. Cerita Asal Mula Pulau Belumbak memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur dan ikhlas.

Cerita Misteri Goa Kejadian memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, menjaga harga diri, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, sabar, tolong menolong dan ikhlas. Cerita Pesan Istri Setia memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), *iffah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong, pemaaf, menyebar salam dan ikhlas. Cerita Rahasia Panjang Umur memuat pendidikan akhlak seperti menjaga harga diri, malu dan ikhlas. Cerita Telur Naga Putih memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, *iffah*, berbakti kepada orangtua, sabar, *zuhud*, *qona'ah*, syukur dan ikhlas. Cerita Aji Tatin memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong dan ikhlas. Cerita Putri Deaga memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), menjaga harga diri, *syaja'ah*, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong menolong dan ikhlas. Cerita Anjing yang

Bodoh memuat pendidikan akhlak seperti berlaku adil dan jujur, menegakkan kebenaran, berbakti kepada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur dan tolong menolong.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita rakyat yang disusun oleh MB. Rahimsyah AR. banyak terdapat atau memuat pendidikan akhlak. Adapun pendidikan akhlak yang termuat dalam buku cerita rakyat yang disusun oleh MB. Rahimsyah AR seperti: berlaku adil dan jujur, pemurah (dermawan), menjaga harga diri, iffah, syaja'ah, menegakkan kebenaran, berbakti pada orangtua, sabar, *qona'ah*, syukur, tolong-menolong dan ikhlas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. 1991. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Adawiyah, Robiatul. 2013. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy [skripsi]. Jakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Al Munawar, Said Agil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat. PT Ciputat Press.
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah. 2007. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-kanak*. Jakarta: Penerbit Amzah
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Quran Karim dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Fatmawati, Aan Almaidah. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Oleh Orang Tua Kepada Anak di Keluarga Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Juwangi Boyolali.[Skripsi]. Surakarta. Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.
- Hafidz, Hasan. 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*. Solo: Ramadhani.
- Hasan, Afif. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profetik*. Malang: UM Press.
- Indiarti, Wiwin. 2017. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol. [Skripsi]. Banyuwangi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas PGRI Banyuwangi.
- Khikam, M. Khayatul. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA. [Skripsi]. Purworejo. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra anak dalam kajian strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga penulisan kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Langgulang, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Laporan Penelitian Individual STAIN Surakarta.
- Indayani, Nurma. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. [Skripsi].
- Lampung. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Marimba, Ahmad D. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, Dwi. 2017. Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Budi Pekerti. [Skripsi]. Malang. Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang.



- Suryadi, 1993. Ilmu Sastra Lisan di Indonesia: *Persoalan Konsep dan Objek Penelitian*. Makalah Seminar Tradisi Lisan Nusantara, 9-11 Desember 1993. Jakarta; FS UI
- Syamsi, Mohammad dkk. 2004. *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam untuk: SD, SMP dan Umum*. Surabaya: Amelia
- Taum, Yosef Yapi. 2011. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode dan Pendekatan disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya-Giri Mukti Pusaka.
- Fitroh, Siti Fadryana dan Evi Dwi Novita Sari. 2015. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini". *Jurnal PG-PAUD*, Volume 2, Nomor 2, Oktober, hlm. 76-149
- Youpika, Fitri dan Darmiyati Zuchdi. 2016. "Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 1, April, hlm. 54
- Media On Line <http://www.kickandy.com/>  
[http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/K4212024\\_bab2.pdf](http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/K4212024_bab2.pdf)  
[http://Artikel "Sejarah Sebagai Kisah" Terakhir diubah pada February 20, 2013](http://Artikel%20Sejarah%20Sebagai%20Kisah%20Terakhir%20diubah%20pada%20February%2020%2C%202013)  
<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2016/01/pengertian-cerita-rakyat-menurut-para.html>  
<https://www.linkedin.com/in/mb-rahimsyah-49b426106>
- Rani, A. 2013. *Analisis Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Anak Hantu*. Pontianak: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- Susan. 2016. *Nilai Pendidikan Dalam Buku Cerita Rakyat Nusantara Pulau Sumatera*. Tanjung Pinang: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Innany Mukhlisina. 2019. *Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Cerita Rakyat Pulau Sumatra Berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*) Vol. 7, No. 2, September 2019 Hlm. 142-150.
- Maslikah, T. 2015. *Representasi Kepribadian Tokoh dalam Novel Alisya (Analisis Isi)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rachmania, I. 2013. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Umi Karya Nadia*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.